

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci bagaimana sistematika pengambilan data dan proses pengolahannya serta pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Sistematika dalam bab ini meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel, teknik pengumpulan dan pengolahan data. Serta terdapat alur penelitian untuk memudahkan peneliti dan pembaca memahami cara yang dilakukan pada penelitian ini.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah kota Bandung. Seperti yang banyak kita ketahui kenampakan kota Bandung yang terus mengembangkan pusat-pusat ekonominya yang mengenyampingkan fungsi dan peran lingkungan hijaunya. Selain itu Kota Bandung memiliki banyak lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat dan peruguruan tinggi yang didalamnya memiliki organisasi pencinta alam. Sebagai ibu kota Jawa Barat yang mempunyai luas lahan 16.729,65 hektar, memiliki 30 kecamatan dan berbatasan dengan :

Utara	: Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung
Selatan	: Kabupaten Bandung
Timur	: Kabupaten Bandung
Barat	: Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat

Secara topografis Kota Bandung terletak pada ketinggian 768 meter di atas permukaan laut, titik tertinggi di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 meter dan terendah di sebelah Selatan adalah 675 meter di atas permukaan laut. Morfologi di bagian Selatan Kota Bandung permukaan relatif datar, sedangkan di wilayah kota

bagian Utara berbukit-bukit dan menjadi Kawasan Lindung yang menyuplai air bersih kota dan sebagai daerah resapan air (*water catchment*).

Keadaan Geologis dan tanah yang ada di kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada zaman Kwartar dan mempunyai lapisan tanah aluvial hasil letusan gunung Takuban Parahu. Jenis material di bagian Utara umumnya merupakan jenis andosol, dibagian Selatan serta Timur terdiri atas sebaran jenis aluvial kelabu dengan bahan endapan tanah liat. Di bagian Tengah dan Barat tersebar jenis andosol.

Iklm kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk. Pada tahun 1998 temperatur rata-rata 23,5° C, curah hujan rata-rata 200,4 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 21,3 hari perbulan.

Kota Bandung merupakan kota terpadat di Jawa Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat pada tahun 2010, tingkat kepadatan penduduk mencapai 14.228 orang per kilometer persegi. Total jumlah penduduk di kota Bandung mencapai 2.393.633 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu (Surackhmad, 1990:40). Berdasarkan taraf pembahasan masalah penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif, artinya penelitian ini mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan menggunakan fakta-fakta yang ada dan terkadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu Tika, 2005:4).

Berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaanya penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Pabundu Tika, (2005:6) menyatakan bahwa :

“Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik

tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan bersifat fisik maupun sosial.”

Dalam penelitian ini peneliti mendatangi setiap sekretariat kelompok mapala yang menjadi sampel. Ada 40 sekretariat yang didatangi, untuk pengisian angket dilakukan oleh Ketua dari organisasi atau dewan pengurus harian agar mendapatkan hasil yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi saat ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Pabundu Tika (2008 : 39) Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jumlahnya maupun batasannya. Sedangkan himpunan individu atau objek yang tidak terbatas merupakan himpunan individu atau objek sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilyahn ya kita ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2012 : 215) populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh gejala, individu dan masalah yang terkait maka mahasiswa pencinta alam yang tergabung dalam himpunan mahasiswa pecinta alam di Kota Bandung menjadi populasi. Ada setidaknya 66 organisasi pecinta alam setingkat perguruan tinggi yang tersebar di perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Bandung dengan jumlah anggota yang bervariasi dengan rata-rata anggota aktif 30/organisasi. Berikut tabel daftar organisasi mahasiswa pecinta alam yang ada di kota Bandung :

Tabel 3.1 Daftar Organisasi Pencinta Alam Kota Bandung

No	Nama Organisasi	Perguruan Tinggi
----	-----------------	------------------

Adi Mulyana S, 2014

Partisipasi kelompok mahasiswa pecinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Jantera (Geografi)	UPI
2	Gandawesi (FPTK)	UPI
3	Pamor (FPOK)	UPI
4	Khauf (Fisika)	UPI
5	Biocita (Biologi)	UPI
6	Mapach (Pkn)	UPI
7	Gentrapala (IPAI)	UPI
8	Avisamba (FPEB)	UPI

Tabel 3.1 (Lanjutan)

No	Nama Organisasi	Perguruan Tinggi
9	Paser (Seni Rupa)	UPI
10	Amepa Boemi (Elektro)	UPI
11	Margasopana (Sejarah)	UPI
12	Mahacita	UPI
13	Pancak Suji (B. Sunda)	UPI
14	Mapad Purpala (FPBS)	UPI
15	Gema Kalingga (Matematika)	UPI
16	Atlas Medica Pioneer (Kedokteran)	UNPAD
17	Bramatala	Widyatama
18	Dewadru	AMIK
19	Giriraya	UNINUS
20	Guatemala	UNINUS
21	Hiawata (FT)	UNWIM
22	Himapa	STIE YPKP
23	Himpala	ITENAS
24	Himapala	STT Mandala
25	Himapa Aktripa	STIE Yapari
26	KMPA Ganesha	ITB
27	Kolometal	STT Textil
28	Mahapeka	UIN
29	Mahatala	UNJANI Kampus II
30	Mahatala	STTIB
31	Mahitala	UNPAR
32	Mapak Alam	UNPAS

Adi Mulyana S, 2014

Partisipasi kelompok mahasiswa pencinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33	Rimbawana	UPI Cibiru
34	Mapalih (FE)	UNBAR
35	Mapala	UNJANI
36	Mapella	UNLA
37	Mapeka	Maranata
38	Mapenta	UNISBA
39	Mawaraga Faperta	UNBAR
40	Maktala	STIE Pasundan
41	Palawa	STIE AKPI
42	Palatra	STIE Tridarma
43	Palawa	UNPAD

Tabel 3.1 (Lanjutan)

No.	Nama Organisasi	Perguruan Tinggi
44	Ranger	STIE INABA
45	SAGA	POLBAN
46	Wanasatrya	STBA
47	Grune Techniker	POLMAN
48	PPGBKA ARYA DRICALA	UNPAD D3
49	Mapaligi	UNIKOM
50	Torak Rimba (Teknik)	UNPAS
51	Gempar	POLTEKPOS
52	Wapp	STMIK - LIKMI
53	OPAL	UT PKBM 24
54	Mapagrita	Kampus ITA
55	Giriwana	STHB
56	HMPA WALET	STMIK MI WIDYALOKA
57	TIFPA MEERKAT	ST INTEN (Informatika)
58	Argawilis	STSI
59	Mapala	STIE PASIM
60	PA Raimuna	STIKOM
61	Osiris	LPKIA
62	Mataspala	Ekuitas
63	Mapanjala	FH Unpad

Adi Mulyana S, 2014

Partisipasi kelompok mahasiswa pencinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

64	Palapa	Politeknik Padjajaran
65	Satriapela	BSI Bandung
66	Wanapela	ITHB

Sumber : Database FKBPABR dan Jantera

2. Sampel

Menurut Pabundu Tika (2008 : 40) menyatakan Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Dan menurut Sugiyono (2012 : 215) Sampel merupakan sebagian dari populasi. Belum ada ketetapan yang mutlak untuk pengambilan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab kesalahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, Arikunto dalam Anto (2010 : 40) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya
- b. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka teknik sampling yang diambil yaitu teknik *probability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:82). Beberapa jenis sampling yang ada dalam *probability sampling*, peneliti memilih jenis *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan formula Solvin dengan keakuratan 90 % (Riduwan, 2005:). Berikut penjabaran dari jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{66}{66(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{66}{1,66}$$

$n = 39,76$ dibulatkan menjadi 40

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Taraf kesalahan (10%)

Adapun untuk pengambilan data ke 40 Mapala dilakukan pada pengurus aktif seperti ketua, sekretaris atau anggota yang sedang menjalankan roda organisasi. Hal itu dikarenakan pihak pengurus lebih mengetahui kondisi organisasinya pada saat di teliti. Sampel yang diambil datanya adalah Jantera, Paser, Pancaksuji, Avisamba, Gandawesi, Biocita Formica, Mapach, Amepa Boemi, Gentrapala, Pamor, SBSM, Grune Techniker, Mataspala, Himapa, Mapala Giriwana, Gempar, Bramatala, Wanasatrya, Dewadaru, Hipama Aktripa, KMPA Ganesha, HMPA Walet, Kelometal, Himpala, Mapak Alam, PPRG Saga, Mapenta, Mapagri, Himapala, Palatra, Torak Rmba, Mahitala, Mapaligi, Arya Dricala, Giriraya, Mapeka, Argawilis, Osiris, Ranger, dan Mahatala melalui metode acak.

D. Varibael Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adi Mulyana S, 2014

Partisipasi kelompok mahasiswa pencinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Partisipasi Kelompok Mapala	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Mapala Kota Bandung • Partisipasi Pemikiran • Partisipasi Tenaga • Partisipasi Harta • Partisipasi Sosial

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini dalam mencari data yang relevan untuk kemudian di analisis diantaranya, yaitu :

1. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan cara melihat, mengamati, serta mencatat data – data mengenai objek yang di teliti oleh penulis.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Menurut Fathoni (104:2006) menyatakan bahwa : Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.

Dengan melakukan metode ini maka penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung di Kota Bandung.

Adi Mulyana S, 2014

Partisipasi kelompok mahasiswa pencinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai” (Fathoni, 105:2006). Wawancara akan dilakukan terhadap sampel yang sudah dipilih di sekitar gejala dalam hal ini pengurus kelompok pencinta alam baik itu ketua, sekretaris ataupun anggota yang masih aktif menjalankan roda organisasi.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang bersifat faktual dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari sumber – sumber informasi mengenai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang berada di daerah penelitian yang sesuai serta dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian.

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah awal penelitian dan survey lapangan.

2. Instrumen, Sebagai pedoman dalam melaksanakan pengambilan data pada sampel.
3. Pedoman Wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan kelompok mapalayang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.
4. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian dilapangan.

G. Teknik Pengolahan Data

Langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis mengenai kumpulan fakta yang menggambarkan persoalan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan pengecekan terhadap kelengkapan pengisian instrumen, kejelasan informasi, dan kebenaran pengisian.
2. Melakukan pengumpulan data dengan teknik yang telah ditentukan.
3. Menyusun dan mengelompokkan jawaban sejenis untuk ditabulasikan.

Selain teknik yang digunakan penulis dalam pengolahan data yaitu menggunakan perhitungan:

- a. Menyeleksi data

Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data terutama pedoman wawancara dapat diolah atau tidak.

- b. Mengklasifikasikan data mentabulasikan data

Langkah ini diambil untuk memperoleh gambaran jawaban, jumlah frekuensi dan kecenderungan setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan dari data kuesioner, setelah dikelompokkan datanya berdasarkan pertanyaan.

c. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *crosstab* dan analisis prosentase, dimana analisis ini mampu melihat kecenderungan responden terhadap fenomena yang ada di lapangan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \cdot 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan melalui analisis prosentase maka diklasifikasikan menurut kategori yang ada pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Kriteria penilaian prosentase

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75-99%	Sebagian Besar

51-74%	>Setengahnya
50	Setengahnya
25-49%	< Setengahnya
1-24%	Sbagian kecil
0%	Tidak ada

Sumber : Arikunto

Sedangkan untuk melihat arah kegiatan Mapala, penulis membuat criteria agar memudahkan dalam menarik kesimpulan. Berikut kriteria Mapala berdasarkan arah kegiatannya :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kegiatan Mapala

Tipe	Penjelasan	Kriteria
A	Berorientasi di Bidang Konservasi	Kegiatan Konservasi \geq 51 %
B	Berorienasi di Bidang Petualangan	Kegiatan Petualangan \geq 51%
C	Berorientasi di Kegiatan Lain (Jurnalistik, Keilmuan, Organisasi, dan Lainnya)	Kegiatan Lainnya \geq 51%
D	Tidak pada Ketiganya	Kegiatan Konservasi, Petualangan dan Lainnya \leq 50 %

H. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah **“Partisipasi Mahasiswa Pencinta Alam Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Kota Bandung** Untuk meminimalisir

Adi Mulyana S, 2014

Partisipasi kelompok mahasiswa pencinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

miskonsepsi atas kata dari judul yang diajukan. Maka penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. **Partisipasi** merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang atau anggota masyarakat tanpa disertai pengorbanan kepentingannya sendiri maupun masyarakatnya. (Mubyarto dalam Rahayu : 2011). Untuk mengukur kontribusi dari mahasiswa pencinta alam dalam hal sumbangsih pemikiran, sumbangsih, harta, sosial, dan sumbangsih tenaga dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. **Pencinta Alam** merupakan kelompok yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencintai, menikmati, menyelidiki, dan berpetualang dengan alam dan memiliki sebuah aturan yang mengikat untuk anggotanya. Sarasehan Nasional Himpala ITENAS (Apudin : 2008). Dalam hal ini pecinta alam yang dimaksud adalah pencinta alam yang berstatus mahasiswa dan tergabung dalam organisasi pencinta alam yang berada di perguruan tinggi di Kota Bandung.
3. **Lingkungan Hidup** adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (UU No 32 Tahun 2009). Dalam penelitian ini objek lingkungan hidup adalah lingkungan hidup Kota Bandung.